J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

DETEKSI PERKEMBANGAN ANAK PAUD HARAPAN BUNDA DI DESA SUGIH WARAS

Oleh
Sintya Merinda[1], Itryah[2], Desy Misnawati[3]
[1,2,3]Universitas Bina Darma, Palembang
Email: [1]msintya@gmail.com, [2]itryah@binadarma.ac.id,
[3]desymisnawati98@email.com

Article History:
Received: 05-09-2022
Revised: 15-10-2022
Accepted: 26-10-2022

Keywords:
Deteksi, Perkembangan, Anak PAUD

Abstract: *Tujuan dilakukannya kegiatan deteksi perkembangan ini adalah untuk melihat perkembangan anak yang ada di PAUD Harapan Bunda guna meminimalisir gangguan perkembangan secara dini. Metode dan teori yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan pengisian checklist development yang telah disusun berdasarkan buku slow and steady get me ready oleh June R. Oberlander. Hasil kegiatan ini yaitu 3 dari 15 orang anak memiliki perkembangan yang memuaskan, 9 anak memiliki perkembangan yang agak terlambat, dan 3 anak memiliki perkembangan yang terlambat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan yang agak terlambat. Kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak di PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras.*

PENDAHULUAN

Setiap orangtua dimuka bumi ini tentunya menginginkan agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Untuk mencapai hal tersebut, kebutuhan dasar anak, seperti kasih sayang, gizi, kesehatan, rasa aman, pengasuhan, stimulasi, dan pendidikan, haruslah terpenuhi. Selain faktor genetik atau bawaan pada anak, faktor lingkungan juga memberikan peran yang cukup penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya harapan orangtua. Untuk melihat sejauh mana tahapan yang telah dicapai oleh anak, diperlukan sebuah usaha untuk melihat sejauh mana anak dalam mencapai tahapan perkembangannya. Deteksi perkembangan anak bertujuan untuk melihat tahapan perkembangan yang telah dicapai oleh anak, selain itu juga dapat digunakan untuk menemukan gangguan perkembangan pada anak, sehingga dapat dilakukan intervensi sesegera mungkin jika ditemukan penyimpangan pada tahap tumbuh kembang anak dimasa emasnya.

Perkembangan merupakan proses bertambahnya fungsi psikologis, kematangan emosional, dan terjadinya perubahan biologis pada manusia. Setiap individu yang ada di dunia ini akan mengalami masa perkembangan, yang terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan sendiri tidak dapat diukur, namun dapat dirasakan. Proses perkembangan ini akan terjadi secara stimultan dengan pertumbuhan.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, yang biasa disebut sebagai

fase *golden age* atau usia emas[1]. Pada usia ini anak akan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Tentunya perkembangan anak dalam masa emas yang terjadi sekali seumur hidup ini tidak boleh diabaikan begitu saja. Pada masa ini, tumbuh kembang anak harus diperhatikan secara cermat agar dapat berkembang dengan baik dan terdeteksi apabila terjadi kelainan, sehingga dapat meminimalisir dan mencegah kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek yang secara umum terbagi atas perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5, dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni[2]. Menurut Santrock[3], perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.

Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti stimulasi, kesehatan, nutrisi, lingkungan, genetik, dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini harus diperhatikan dengan baik untuk mendukung proses perkembangan anak dan menghindari adanya gangguan ataupun kelainan pada diri anak. Gangguan pada perkembangan anak di usia dini dapat terjadi apabila salah satu dari faktor tersebut tidak atau kurang diberikan dan diperhatikan dengan baik.

Gangguan perkembangan yang biasa terjadi pada anak ada beberapa jenis, yaitu gangguan perkembangan motorik, perkembangan bahasa, dan gangguan perkembangan emosi dan perilaku. Gangguan-gangguan ini dapat dihindari dan diminimalisirkan dengan dilakukannya deteksi. Deteksi dini perkembangan anak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan bertujuan untuk menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga nantinya dapat diberikan intervensi sedini mungkin.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pembinaan kepada anak melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lingkup perkembangan anak, menurut Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni[4]. Dengan demikian, guru atau tenaga pendidik yang ada di PAUD dituntut untuk dapat memperhatikan aspek-aspek perkembangan pada tiap anak.

PAUD Harapan Bunda yang berada di Desa Sugih Waras Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi anak usia dini. Lembaga ini memiliki sekitar 30 orang murid (per Agustus tahun 2021), namun hanya memiliki 4 orang guru/tenaga pendidik didalamnya,

[1] Siska Nurul Abidah and Hinda Novianti, "Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua," *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, no. 2 (2020): 89–93.
[2] MasgantiPsikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama Siti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, 2017.
[3] John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).
[4] "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf.

sehingga guru PAUD mengaku kewalahan karena kurangnya tenaga pendidik yang tersedia dan berakibat pada sulitnya memberikan perhatian menyeluruh kepada semua anak muridnya.

Allen & Maroz menjelaskan perkembangan motorik pada anak PAUD dengan rentang usia 4 – 5 tahun seharusnya sudah dapat menangkap, melompat, menendang, dan memantulkan bola dengan baik, melempar bola dengan ayunan atas, menggambar atau menulis berbagai bentuk dan huruf, memanjat dengan baik, dan sebagainya[5]. Pada kenyataan yang terjadi setelah dilakukan observasi di PAUD Harapan Bunda, ada beberapa anak yang belum dapat menangkap dan melempar bola dengan ayunan atas, serta menulis berbagai bentuk dan huruf dengan baik.

Perkembangan sosial emosional anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini untuk anak berusia 3 – 5 tahun adalah mampu buang air kecil tanpa bantuan, bersabar, toleran, menghargai orang lain, bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar, mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, mulai mandiri, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam bermain, mengendalikan perasaan, menaati aturan permainan yang berlaku, menunjukkan rasa percaya diri, dan menjaga diri sendiri dari lingkungannya[6]. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada kenyataannya di PAUD Harapan Bunda masih ada beberapa anak yang belum dapat menghargai orang lain, belum percaya diri, belum dapat mandiri, belum bersabar, belum mengerti aturan permainan yang diberikan, serta belum mau berbagi dan membantu teman sekelasnya.

Perkembangan kognitif pada anak usia 2 - 6 tahun, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, seharusnya sudah dapat mengenal pengetahuan umum, mengenal konsep ukuran, bentuk, pola, warna, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf[7]. Namun setelah dilakukan observasi pada kenyataannya perkembangan kognitif beberapa anak di PAUD Harapan Bunda masih ada yang belum dapat mengenal konsep bentuk, pola, bilangan, dan huruf dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan diatas, apakah perkembangan anak di PAUD Harapan Bunda sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya? Deteksi perkembangan yang dilakukan di PAUD Harapan Bunda menggunakan *child development checklist* yang disusun berdasarkan buku *slow and steady get me ready* oleh June R. Oberlander, dilakukan untuk melihat perkembangan anak yang ada guna meminimalisir gangguan secara dini.

Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada orangtua mengenai tahapan perkembangan yang telah dicapai oleh anaknya. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan deteksi tahapan perkembangan pada murid, serta menyadari pentingnya dilakukan deteksi pada murid PAUD. Kegiatan ini juga iharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan

[5] Aghnaita Aghnaita, "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 219–234.
[6] Menteri Pendidikan Nasional, "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini," last modified 2009, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_58_09.pdf .
[7] Ibid.

pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan serupa bagi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif. Kegiatan ini dilakukan secara langsung terhadap anak PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras. Kegiatan dilakukan di PAUD Harapan Bunda, Desa Sugih Waras, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan deteksi perkembangan ini dilakukan dengan pengisian *checklist* development yang telah disusun berdasarkan buku *slow and steady get me ready* oleh June R. Oberlander. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1) Metode Observasi
   Observasi menurut Cone merupakan pengumpulan data riset yang membutuhkan pengetahuan tentang yang peneliti amati, melalui observasi dengan cara mencatat dan mengamati dengan akurat[8]. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap keseharian anak di PAUD Harapan Bunda.
2) Metode Wawancara
   Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dan responden, yang berlangsung dengan tatap muka, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dari sumber yang terdekat[9]. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang ada di PAUD Harapan Bunda.
3) Metode *Checklist*
   Checklist merupakan metode yang digunakan dengan memberikan keterangan mengenai perilaku yang muncul ataupun tidak muncul pada saat observasi dilakukan. Peneliti melakukan metode ini berdasarkan perilaku yang ditunjukkan pada anak di PAUD Harapan Bunda.

Sebelum dilakukannya deteksi perkembangan ini, dilakukan terlebih dahulu pendekatan dan perkenalan bersama guru dan anak dengan mengikuti pembelajaran dan bermain bersama anak-anak di PAUD Harapan Bunda. Pada hari berikutnya, dilakukan deteksi perkembangan anak yang ada dengan mengobservasi tingkah laku anak saat berada di PAUD dan berbincang secara langsung dengan anak.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari dan Tanggal	Waktu
Senin, 9 Agustus 2021	08.00 – 09.30 WIB
Senin, 16 Agustus 2021	08.00 – 09.30 WIB
Rabu, 18 Agustus 2021	08.00 – 09.30 WIB

HASIL

Pelaksanaan program dilakukan dengan melakukan deteksi dini perkembangan anak yang dapat meminimalisir gangguan perkembangan, serta memberikan intervensi yang cepat dan tepat jika terdeteksi adanya gangguan pada anak PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras. Jika selama masa masa pertumbuhan dan perkembangan anak dipelihara dengan

[8] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008).
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

baik, maka tumbuh dan kembang anak akan baik pula sesuai dengan keinginan dan harapan, begitu pula sebaliknya[10]. Kegiatan ini telah dilakukan dengan baik dan lancar, dan mendapat sambutan yang hangat oleh para guru PAUD. Proses pelaksanaan program ini diterapkan sebanyak 3 (tiga) kali dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu, terhitung sejak tanggal 9 Agustus 2021. Pada setiap pertemuan, dilakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru maupun murid untuk mengetahui perkembangan anak dalam berbagai aspek.

Kegiatan ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal sekolah PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa anak-anak PAUD Harapan Bunda Desa Sugih Waras memeiliki kesulitan dalam menulis, tidak dapat menyebutkan huruf dan angka dengan benar, kurang aktif dalam bersosialisasi, emosi yang belum stabil, belum dapat menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat, belum mengerti aturan permainan, dan sebagainya.

Selama proses perkembangan berlangsung pada masa kanak-kanak, orangtua berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut, khususnya perkembangan emosi anak yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dalam penyesuaian sosial[11]. Dengan adanya deteksi dini perkembangan anak ini, diharapkan dapat membantu guru dan orangtua untuk mengetahui proses perkembangan anak, sehingga jika ada keterlambatan ataupun gangguan, maka dapat diberikan intervensi yang tepat.

Gambar 1. Kegiatan Deteksi Perkembangan Anak

Setelah dilakukannya deteksi perkembangan anak, didapatkan hasil dengan kriteria penilaian yang telah disusun sebagai berikut,

a. Ada 3 orang anak memiliki perkembangan yang memuaskan, terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan.
b. Ada 9 orang anak memiliki perkembangan yang agak terlambat, terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan.
c. Ada 3 orang anak yang memiliki perkembangan yang terlambat, yang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan.

Diagram 1. Hasil Kegiatan

[10] Itryah, "Pola Asuh Orangtua Dengan Temper Tantrum Anak Pada Warga Rumah Susun Di Kotamadya Palembang," *Prosiding SNaPP 2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (2015).
[11] Itryah, "Pola Peran Pengasuhan Ayah Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Masa Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Pada Dosen Laki-Laki Di Universitas Bina Darma)," *Prosiding SNAPP 2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (2015).

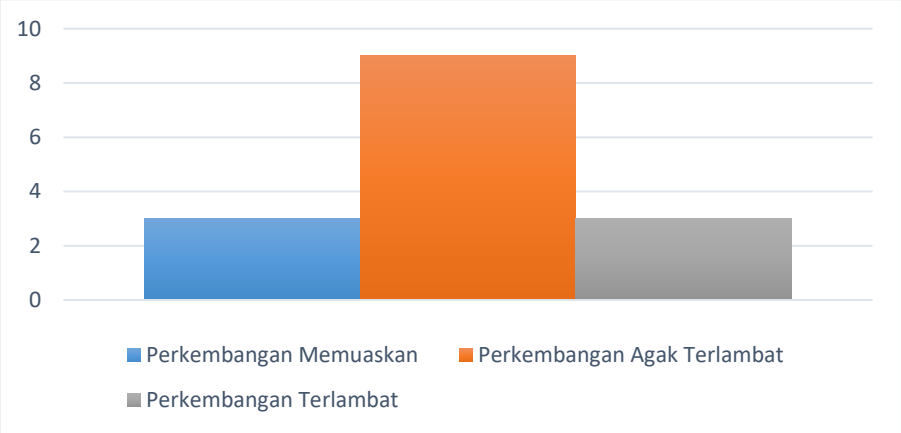

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya kegiatan deteksi perkembangan, dapat disimpulkan perkembangan anak PAUD Harapan Bunda di Desa Sugih Waras, yaitu hanya 3 dari 15 orang anak yang memiliki perkembangan memuaskan. Dengan demikian berarti bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan yang agak terlambat dan belum cukup memuaskan. Kegiatan ini dapat memberikan metode mengenai deteksi dini perkembangan anak pada anak usia dini, sehingga kedepannya dapat dilakukan deteksi secara berkala di PAUD Harapan Bunda untuk melihat proses perkembangan anak dan menghindari ataupun meminimalisir gangguan atau kelainan yang mungkin akan terjadi dengan intervensi yang tepat. Metode deteksi dini ini juga memberikan pengetahuan informasi mengenai perkembangan anak kepada orangtua murid dan guru PAUD.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ada. Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Bina Darma, Lembaga Pemerintahan Desa Sugih Waras, serta Lembaga PAUD Harapan Bunda, atas bantuan dan izin yang telah diberikan kepada penulis, sehingga kegiatan ini dapat dilakukan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Tidak lupa juga, kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan doa, semangat, tenaga, waktu, dan pikirannya kepada penulis.

DAFTAR REFERENSI

[1] Aghnaita, Aghnaita. "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 219–234.

[2] Itryah. "Pola Asuh Orangtua Dengan Temper Tantrum Anak Pada Warga Rumah Susun Di Kotamadya Palembang." *Prosiding SNaPP 2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (2015).

[3] ———. "Pola Peran Pengasuhan Ayah Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Masa Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Pada Dosen Laki-Laki Di Universitas Bina Darma)." *Prosiding SNAPP 2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (2015).

[4] Menteri Pendidikan Nasional. "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini." Last modified 2009. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_58_09.pdf .
[5] Nurul Abidah, Siska, and Hinda Novianti. "Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua." *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, no. 2 (2020): 89–93.
[6] Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
[7] ———. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
[8] Siti, MasgantiPsikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, 2017.
[9] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
[10] "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN